

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRACT

The Effect of Tax Avoidance, Profitability, Independent Board of Commissioners, and Audit Committee on Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange During the 2020–2024

By

Dela Febri Rinjani¹

Yudi Partama Putra, S.E.,AK, M.Si, CA²

This study aims to examine the effect of tax avoidance, profitability, independent commissioners, and audit committees on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period.

This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 61 companies with a total of 305 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26.

The results indicate that tax avoidance, independent commissioners, and audit committees have no significant effect on earnings management. In contrast, profitability has a positive and significant effect on earnings management, indicating that firms with higher profitability tend to engage more in earnings management practices. Simultaneously, tax avoidance, profitability, independent commissioners, and audit committees have a significant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Tax Avoidance, Profitability, Independent Commissioners, Audit Committee, Earnings Management.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor perekonomian yang dinamis pada era globalisasi telah meningkatkan intensitas persaingan bisnis antar perusahaan, sehingga menuntut setiap entitas memiliki kemampuan adaptasi dan strategi yang efektif untuk menjaga eksistensi, stabilitas kinerja keuangan, serta profitabilitas (Prabowo & Pangestu, 2021). Dalam kondisi persaingan yang kompetitif, perusahaan tidak hanya perlu meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga inovasi, pelayanan, dan pengelolaan sumber daya yang optimal guna mempertahankan daya saing dan meningkatkan nilai perusahaan (Rantung & Salim, 2024). Ketidakmampuan merespons perubahan pasar dapat menurunkan penjualan, laba, dan pangsa pasar. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memengaruhi laba yang dilaporkan melalui kebijakan akuntansi atau keputusan operasional tertentu untuk mencapai target perusahaan, menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik, menjaga stabilitas laba, dan memenuhi harapan pihak eksternal terhadap perusahaan (Tsaqif & Agustiniingsih, 2021). Dalam konteks pasar modal Indonesia, praktik ini masih ditemukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpotensi menurunkan kualitas laba, mendistorsi informasi keuangan, serta memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan investor dan

pemangku kepentingan (Nurhasan et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, khususnya yang berkaitan dengan konflik kepentingan, asimetri informasi, dan efektivitas mekanisme pengawasan, sebagaimana dijelaskan dalam perspektif teori keagenan. Relevansi permasalahan tersebut semakin terlihat dari masih ditemukannya kasus manipulasi pelaporan keuangan di Indonesia.

Praktik manajemen laba di Indonesia tercermin pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terindikasi melakukan penyajian nilai yang lebih tinggi dari kondisi sebenarnya pada beberapa laporan keuangan (Limmousine & Christian, 2024), sehingga hasil investigasi menemukan adanya dugaan *overstatement* pada akun persediaan, piutang usaha, dan aset tetap dengan nilai material yang menimbulkan keraguan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Pricillia et al., 2025). Kasus ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih dapat terjadi meskipun perusahaan telah menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan internal, peran komisar independen, dan komite audit belum sepenuhnya mampu menekan perilaku oportunistik manajemen dalam penyajian laba (Ulhasanah et al., 2025).

Teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* sebagai pemilik dan *agent* sebagai pengelola perusahaan. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat memicu konflik keagenan yang mendorong perilaku oportunistik manajemen, termasuk praktik manajemen

laba (Nazila & Challen, 2020). Tanpa pengawasan yang memadai, konflik tersebut berpotensi menurunkan kualitas laba yang dilaporkan, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan yang efektif untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak demi tercapainya tujuan perusahaan, khususnya dalam praktik pelaporan keuangan (Tsaqif & Agustiningsih, 2021). Dalam perspektif tersebut, salah satu bentuk perilaku oportunistik manajemen yang relevan untuk dikaji secara lebih mendalam adalah kebijakan perusahaan dalam menerapkan strategi perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak.

Teori *Stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh *stakeholder* yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya penyajian informasi yang transparan, akuntabel, dan andal untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*. Oleh karena itu, penerapan *corporate governance* yang baik melalui peran dewan komisaris independen dan komite audit diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta meminimalkan praktik manajemen laba (Ayem & Kati, 2022). Dalam perspektif teori *stakeholder*, strategi penghindaran pajak perlu memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* dengan tetap mematuhi ketentuan perpajakan serta menjaga transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Helmi et al., 2023).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi faktor penting dalam memahami perilaku manajerial karena merupakan strategi legal perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui kebijakan akuntansi dan transaksi yang kompleks (Yahya & Laksito, 2022). Perusahaan yang agresif dalam *tax planning* berpotensi memanfaatkan fleksibilitas kebijakan akuntansi yang sama untuk memengaruhi pelaporan laba. Penelitian Yuliana et al. (2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena adanya motivasi memaksimalkan keuntungan, sedangkan Azhara et al. (2023) menemukan hubungan tersebut tidak signifikan dan dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme pengawasan perusahaan. Inkonsistensi temuan ini memperkuat adanya *research gap* mengenai hubungan penghindaran pajak dan manajemen laba, serta menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kondisi internal perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional secara efisien dan berkelanjutan (William R. Scott, 2021). Dalam perspektif teori agensi, tingkat profitabilitas berperan penting dalam memengaruhi perilaku manajemen terkait pelaporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba guna memperbaiki citra kinerja di mata pemegang saham maupun investor (Safitri & Sipayung, 2024). Namun, penelitian Karina & Liliana (2025) menunjukkan hubungan profitabilitas dan manajemen laba masih belum konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tekanan kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan

perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga oleh efektivitas mekanisme pengawasan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Tata kelola perusahaan merupakan mekanisme yang mengatur hubungan antara manajer, dewan, dan pemegang saham untuk memastikan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Khairunnisa et al., 2020). Keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif diharapkan mampu menekan perilaku oportunistik manajemen, termasuk praktik manajemen laba (Limmousine & Christian, 2024). Penelitian Das et al. (2025) menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, sehingga efektivitas pengawasan internal perusahaan perlu dikaji lebih spesifik melalui peran dewan komisaris independen dan komite audit.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu memotivasi penelitian untuk variabel menambahkan dewan komisaris independen dan komite audit (artikel siapa) mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa efektivitas penerapan tata kelola perusahaan belum memberikan hasil yang seragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu menekan praktik manajemen laba melalui pengawasan yang lebih efektif dan peningkatan transparansi pelaporan keuangan, namun penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan belum sepenuhnya berhasil membatasi perilaku oportunistik manajemen. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan perlu dikaji lebih mendalam melalui peran mekanisme pengawasan

internal yang secara langsung terlibat dalam proses monitoring manajemen, khususnya dewan komisaris independen dan komite audit.

Dewan komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan yang diharapkan mampu mengurangi praktik manajemen laba (Immanuel & Hasnawati, 2022). Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi Sicaprio et al. (2024) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Rian et al. (2024) menemukan tidak adanya pengaruh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan komisaris independen masih perlu dikaji lebih lanjut, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan lain yang lebih terlibat dalam proses pelaporan keuangan, yaitu komite audit.

Komite audit berperan penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kinerja manajemen guna meminimalkan praktik manajemen laba (Nazila & Challen, 2020). Secara teoritis, keberadaan komite audit yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen (Setyani & Suhaili, 2023). Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang berbeda Sicaprio et al. (2024) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Hendra et al. (2024) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya research gap mengenai efektivitas komite audit dalam membatasi praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, masih ditemukannya praktik manajemen laba serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba masih perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas mekanisme pengawasan dan faktor internal perusahaan dalam meminimalkan praktik manajemen laba.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ditemukannya fenomena praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia, yang tercermin dari kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terkait dugaan *overstatement* pada beberapa akun laporan keuangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih dapat terjadi dan berpotensi menurunkan kualitas laba serta mengurangi kredibilitas informasi keuangan yang digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Siwi et al., 2025). Penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), dewan komisaris independen diukur berdasarkan proporsi komisaris independen, dan komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit. Sementara itu, manajemen laba difokuskan pada manajemen laba riil yang diukur menggunakan pendekatan *Abnormal Cash Flow from Operations* (AbnCFO) berdasarkan model Roychowdhury (2006).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah penghindaran pajak, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba berdasarkan perspektif teori keagenan.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan, khususnya dalam memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris independen dan komite audit. Selain itu, hasil penelitian dapat membantu perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, transparansi informasi, serta kredibilitas laba yang disajikan kepada publik.

b. Bagi *Investor* dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kualitas laba, tingkat transparansi laporan keuangan, serta risiko praktik manajemen laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis informasi.

c. Bagi Regulator dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan dan pembuat kebijakan lainnya, dalam mengevaluasi efektivitas regulasi terkait tata kelola perusahaan, transparansi pelaporan keuangan, serta pengawasan praktik perpajakan perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung perumusan kebijakan yang bertujuan meningkatkan integritas laporan keuangan dan perlindungan investor di pasar modal Indonesia.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah serta bahan pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi keuangan, perpajakan, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang pengujian variabel lain, model penelitian yang berbeda, maupun objek penelitian yang lebih luas guna memperkaya literatur empiris terkait determinan manajemen laba.

